

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Haruman (2008), peningkatan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, yang mana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik, maka akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk, maka akan muncul keraguan dari investor sehingga akan direspon negatif yang dapat mengakibatkan menurunnya harga saham. Menurut Sissandhy (2014), kekayaan para pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan dengan harga dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan aset manajemen.

Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi dan peluang investasi yang ada di Indonesia serta didukung dengan adanya teori perdagangan bebas, maka semakin banyak investor-investor asing yang mulai menjadikan Indonesia sebagai lahan untuk berinvestasi. Kepemilikan asing yang tersebar di banyak perusahaan manufaktur maupun perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua macam, yaitu kepemilikan asing melalui penanaman saham (*trade*) dan kepemilikan asing melalui pendirian anak cabang perusahaan (*ownership*). Kepemilikan asing pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu melalui adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang biasa disebut dengan pertanggungjawaban oleh perusahaan terhadap lingkungan yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Seperti diketahui, negara-negara luar terutama Eropa dan *United State* merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial seperti pelanggaran hak asasi manusia,

pendidikan, tenaga kerja dan isu lingkungan seperti efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Djakman dan Machmud, 2008 dalam Sissandhy, 2014).

Di Indonesia, wacana mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai mengemuka pada tahun 2001 dan semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosialnya meskipun belum ada standar mengenai pengungkapannya (Nurlela dan Islahuddin, 2008). CSR merupakan bentuk dari terwujudnya akuntabilitas, responsibilitas, serta transparansi terhadap investor dan lingkungan *stakeholder* di dalam perusahaan. Disahkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang ditetapkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, dan Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perusahaan yang khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

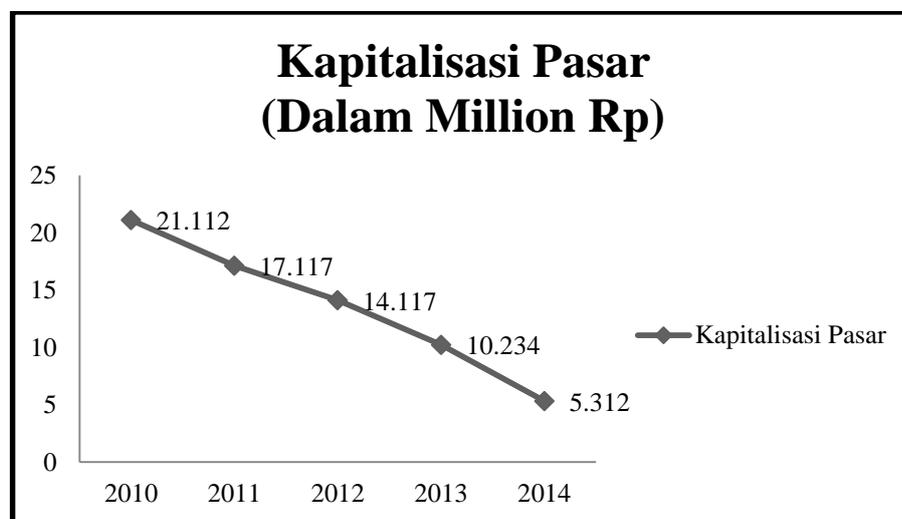
Menurut Sissandhy (2014), perusahaan asing maupun perusahaan lokal yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak asing pada umumnya akan melaporkan informasi sosial pada laporan keuangan perusahaan. Informasi sosial tersebut terdiri dari aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Dengan adanya informasi sosial yang ada di dalam laporan keuangan maka akan meningkatkan loyalitas pelanggan yang akan berakibat pada kenaikan penjualan sekaligus profitabilitas perusahaan dengan cara melakukan aktivitas sosial yang berkaitan dengan lingkungan di dalam maupun di luar perusahaan, khususnya perusahaan dengan keterlibatan pihak asing yang dianggap lebih *concern* terhadap isu-isu lingkungan. Penelitian Tanimoto dan Suzuki (2005) dalam melihat laporan tanggung jawab sosial pada perusahaan publik di Jepang, membuktikan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan publik di Jepang menjadi faktor pendorong terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Menurut Zarkasyi (2008), dari aspek ekonomi, perusahaan mengungkapkan suatu informasi apabila dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ditinjau dari aspek investasi, investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kepedulian pada masalah sosial. Perusahaan akan menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. CSR saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib atau menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan dan menerapkannya.

Pelaksanaan CSR perusahaan akan mengeluarkan biaya dan akan menjadi beban bagi perusahaan, tetapi dengan menerapkan CSR dalam jangka panjang loyalitas pelanggan akan semakin tinggi. Meningkatnya loyalitas pelanggan, maka penjualan perusahaan akan semakin meningkat, dan tingkat *profitabilitas* perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya *profitabilitas*, maka nilai suatu perusahaan pun akan meningkat, maka CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab sosial berorientasi kepada para pemegang saham (*stakeholder*) (Rachman, 2012).

Corporate Social Responsibility pada dasarnya dapat diterapkan dalam setiap perusahaan. Akan tetapi tantangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan berbeda dari tantangan yang dihadapi oleh perusahaan lainnya. Salah satu perusahaan yang menarik untuk dicermati yaitu perusahaan pertambangan batubara. Sebagai perusahaan pertambangan batubara, dan menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik agar mengalami peningkatan pada nilai perusahaan. Karakteristik industri pertambangan batubara di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar. Hal ini akan berperan penting dalam

menurunkan risiko adanya gangguan terhadap operasi perusahaan. Beranjak dari konsep ini maka perhatian yang mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi secara proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan pertambangan batubara dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Resturiyani, 2012). Berikut ini adanya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di ukur dengan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) untuk periode 2010-2014 yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 Penurunan Nilai Perusahaan Pertambangan Batubara 2010-2014

Terdapat 22 populasi perusahaan pertambangan batubara yang terdiri dari, Adaro Energy Tbk, Atlas Resources Tbk, ATPK Resources Tbk, Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk, Berau Coal Energy Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Bumi Resources Tbk, Bayan Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Garda Tujuh Buana, Tbk, Harum Energy Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Resource Alam Indonesia Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Samindo Resources Tbk, Perdana Karya Perkasa Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, Petrosea Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, dan Toba Bara Sejahtera Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan dengan dilihat rata-rata pertahun dari nilai kapitalisasi pasarnya. Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan adalah pada setiap kegiatan penambangan

berpotensi memberi dampak negatif pada lingkungan sekitar lokasi kegiatan penambangan, karena potensi itulah perusahaan melakukan pengawasan untuk menghindari kemungkinan pencemaran lingkungan. Diantaranya dengan melakukan reklamasi, penghijauan dan rehabilitasi. Hal tersebut dilakukan setelah masa tutup tambang (<http://webcache.googleusercontent.com>). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah konsep di mana perusahaan sesuai kemampuannya melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan. Kegiatan itu ada di luar kewajiban perusahaan yang umum dan sudah ditetapkan dalam hukum formal, seperti ketertiban usaha, pajak atas keuntungan, dan standar lingkungan. (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0708/10/opini/3737896.html>). Perusahaan tambang batubara di Kota Samarinda yang tidak melaksanakan kewajiban dan menjalankan CSR, sementara kerusakan akibat aktivitas tersebut dinilai sangat merugikan masyarakat. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas tambang batu bara di Samarinda dampaknya dirasakan masyarakat juga terjadinya kerusakan hebat infrastruktur. Sementara dilihat tidak ada upaya dari perusahaan itu untuk memperbaikinya. Padahal, banyak perusahaan tambang di Samarinda dimiliki oleh orang asing sehingga kondisi inilah yang harus diterapkannya program CSR. Berdasarkan latar belakang di atas serta penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah apakah pengungkapan CSR dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014, baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penelitian Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan variabel yang akan diteliti yaitu mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan dan kepemilikan asing sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014, baik secara simultan maupun parsial.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik manfaat bagi investor maupun bagi perusahaan:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran

yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian nilai perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan asing serta mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS *version 22* sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.